

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di wilayah Gorontalo memiliki sejumlah tokoh yang telah berkiprah dalam bidangnya masing-masing dan telah memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan bangsa dan negara. Apabila kita melacak tokoh-tokoh Gorontalo yang sering dipublikasi baik lewat media cetak maupun media elektronik, akan kita dapatkan lebih dari 100 tokoh, mulai dari negarawan, ilmuwan, usahawan, seniman bahkan olahragawan. Namun sayangnya banyak orang yang tidak tahu kalau beberapa tokoh tersebut adalah berasal dari Gorontalo.¹ Di Gorontalo melahirkan begitu banyak tokoh yang berpengaruh dan memiliki sumbangsih untuk daerah Gorontalo. Beberapa diantaranya tokoh negarawan Nani Warta Bone, Budayawan Jhon Ario Katili, H.B. Yasin sebagai sastrawan dan tokoh kesehatan dr. Ali Saboe. Tokoh-tokoh tersebut dikenal secara lokalitas Gorontalo akan tetapi yang sayangnya tokoh Baate Lo Limutu (tokoh adat limboto) belum banyak dikenal. Terutama mengenai tokoh Abdul Wahab Lihu.

Abdul Wahab Lihu merupakan seseorang yang memiliki kapabilitas dalam adat istiadat masyarakat Gorontalo. Kemampuannya tidak diragukan sebagai tokoh adat. Adat adalah merupakan pencerminan dari pada kepribadian sesuatu bangsa, merupakan salah satu penjelmaan dari pada jiwa bangsa yang bersangkutan dari abad ke-abad. Oleh karena itu, maka tiap bangsa di dunia ini memiliki adat kebiasaan sendiri-sendiri yang satu dengan lainnya tidak sama.

¹ Muhammad Isman Jusuf. 2012. *6 Tokoh Gorontalo Panutan Umat (Suatu Tinjauan Neurosains)*. Gorontalo : UNG Press, hlm 1

Justru oleh karena ketidaksamaan inilah kita dapat mengatakan bahwa adat itu merupakan unsur yang terpenting yang memberikan identitas kepada bangsa yang bersangkutan. Tingkatan peradaban, maupun cara penghidupan yang modern, ternyata tidak mampu menghilangkan adat kebiasaan yang hidup dalam masyarakat, paling-paling yang terlihat dalam proses kemajuan zaman itu adalah bahwa adat tersebut menyesuaikan diri dengan keadaan dan kehendak zaman, sehingga adat itu menjadi kekal serta tetap segar.²

Untuk memahami peranan para tokoh dimasa lalu dapat dilihat kembali melalui jejak yang mereka tinggalkan. Jejak-jejak itu dapat berupa tulisan maupun keterangan-keterangan lisan dari para tokoh (jika masih hidup) atau pun orang yang telah mengenal tokoh tersebut. Dalam khasanah buku yang menceritakan kisah tentang seorang “tokoh”, paling tidak dikenal dalam tiga jenis.

Pertama, otobiografi. Otobiografi merupakan kisah perjalanan kehidupan seseorang yang ditulis sendiri oleh sang “tokoh”. Kedua, memoar, Memoar merupakan tulisan kenang-kenangan tentang seseorang yang ditulis oleh banyak orang yang pernah mengisi dinamika kehidupan sang tokoh, baik kawan sekolah kolega, atasan, bawahan, kerabat, maupun orang lain yang pernah mengenalnya. Ketiga, biografi. Biografi adalah kisah perjalanan kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain berdasarkan informasi dari si tokoh maupun narasumber lain. Dalam tulisan ini penulis menggunakan bentuk yang ketiga yaitu biografi, karena disini penulis bertugas sebagai penulis riwayat hidup seseorang.³

² Wignjodipoero, Soerojo. 1968. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung, hlm 13

³ Arman. 2012. *Biografi Arsamid Ar Ashur : Pemikiran dan Tindakannya*. (Skripsi:Unive rsitas Haluoleo, Kendari, hlm 2

Ada beberapa alasan utama mengapa peneliti mengambil judul; Tokoh Adat Limboto Abdul Wahab Lihu 1937-2015. Pertama sejauh ini penulisan sejarah tokoh belum mendapat perhatian dari kalangan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah. Kedua, Abdul Wahab Lihu merupakan tokoh adat yang memiliki pengetahuan adat yang sangat komprehensif. Di dalam peradatan itu terekam ciri khas masyarakat Gorontalo, yaitu: (1) mementingkan hubungan kekeluargaan, kerjasama dan musyawarah, (2) berpegang teguh pada agama (fanatik), tetapi bersifat ramah, (3) pengaruh adat yang kuat dalam perilaku kehidupan, sebab berlaku prinsip adat bersendi syara, syara bersendi kitabullah (4) suka berfikir kritis, walaupun menampilkan pola kesederhanaan dan (5) suka menghormati dan menghargai orang lain, dengan dasar bahwa penghargaan terhadap orang itu berarti penghargaan terhadap diri sendiri dan tidak bertentangan dengan agama.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk diadakan penelitian dengan formulasi judul *Tokoh Adat Limboto Abdul Wahab Lihu 1937-2015*. Yang dimana membahas mengenai latar belakang kehidupan Abdul Wahab Lihu dan peran Abdul wahab Lihu dalam kebudayaan daerah Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang kehidupan Abdul Wahab Lihu 1937-2015?
2. Bagaimana Peran Abdul Wahab Lihu dalam kebudayaan daerah Gorontalo?

⁴ Kadir Abdussamad. (Ketua Tim). 1985. *Empat Aspek Adat Gorontalo*. Jakarta:Yayasan 23 Januari 1942, hlm 1

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar belakang kehidupan Abdul Wahab Lihu 1937-2015.
2. Untuk mengetahui peran Abdul Wahab Lihu dalam kebudayaan daerah Gorontalo.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa secara umum dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah khususnya biografi.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai suatu tokoh khususnya masyarakat Kelurahan Hunggaluwa.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan agar lebih memahami, memperhatikan dan memberikan penghargaan yang pantas bagi tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam mengembangkan adat istiadat.
4. Bagi penulis/peneliti dapat menambah khasah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan berfikir peneliti dalam ilmu sejarah dan dalam penulisan biografi khususnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan obyek penelitian, dalam ilmu sejarah sendiri ruang lingkup umumnya dibagi atas tiga, yakni Ruang Lingkup Temporal, Ruang Lingkup Spasial, dan Ruang Lingkup kajian.

1. Ruang Lingkup Temporal

Secara Temporal penelitian adalah periode 1937-2015. Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik menuliskan Tokoh Adat Limboto Abdul Wahab Lihu, 1937-2015 yaitu. Pertama, Historiografi mengenai biografi di Fakultas Ilmu Sosial khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah belum mendapat perhatian dari mahasiswa untuk penulisan tentang biografi seorang tokoh dalam bentuk karya tulis yakni skripsi. Kedua Abdul Wahab Lihu, merupakan salah satu tokoh adat yang berperan penting dalam pelestarian pengembangan adat dan budaya daerah, namun belum banyak orang yang mengetahui dari sosok Abdul Wahab Lihu. Kemudian tahun diawali tahun 1937 karena tahun tersebut merupakan tahun dari kelahiran seorang tokoh. Kemudian selanjutnya dibatasi tahun 2015 secara substansial tahun tersebut merupakan tahun Abdul Wahab Lihu menjadi seorang Baate/tokoh adat Limboto.

2. Ruang Lingkup Spasial

Secara Spasial dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh wilayah administrasi yakni Kel. Hunggaluwa, Kabupaten Gorontalo, yang ada di Provinsi Gorontalo.

3. Ruang Lingkup Kajian

Scope Kajian keilmuan ialah kajian sejarah, yang dimaksud ialah menguraikan aspek historis perjalanan dari sang tokoh. Dalam konteks peradatan meninjau fase-fase yang dilalui oleh sang tokoh dalam mengembangkan adat istiadat. Adat bersendi syara, syara bersendi kitabullah.

E. Kerangka Teori dan Pendekatan

Penelitian sejarah memerlukan disiplin ilmu lain seperti ilmu sosial dalam rangka memenuhi relevansinya dengan subyek penelitian sejarah, kerangka teoritis penelitian ini ialah biografi dan tokoh adat.

Biografi berasal dari bahasa Yunani *bios* dan *grafien*, bios berarti hidup dan grafien artinya tulis/menulis. Adapun yang ditulis adalah riwayat hidup seseorang, riwayat umumnya mengemukakan sifat termasuk prestasi istimewa seseorang⁵. Biografi juga dapat diartikan sebagai riwayat hidup seseorang atau perjalanan seseorang tokoh dapat kita ketahui melaluinya.⁶

Kemudian Kuntowijoyo mengungkapkan dalam bukunya bahwa biografi atau catatan hidup seseorang itu, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang besar. Malah ada yang berpendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan biografi. Memang dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial politiknya.

⁵ Kamurudin. 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm 160

⁶ Meity Taqdir Qodratillah dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 54.

Akan tetapi sebenarnya sebuah biogarfi tidak perlu menulis tentang hero yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipan, bahkan unknow. Namun, tidak menulis seorang tokoh itu tentu mempunyai resiko sendiri.⁷

Tokoh Adat, “*Baate*” dan “*Wuqu*” dahulu berbeda dalam kedudukan. *Wuqu* adalah pangkat yang timbul karena kebutuhan pada saat itu di Suwawa dan bersifat nonstruktural. *Baate* merupakan istilah yang berasal dari Gowa (Batebatena), kemudian dipakai dalam peradatan di Gorontalo. Tetapi sekarang kedua panggilan/gelar itu dianggap sama, hanya wilayah panggilan berbeda. *Baate* dipakai di Limboto sedangkan *Wuqu* dipakai di Suwawa. Di wilayah Gorontalo (Kotamadya Gorontalo), Bulango (Tapa), dan Atinggola kedua panggilan itu (*Wuqu* dan *Baate*) dipergunakan sama. Untuk menjadi seorang *Baate* harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut :*Pertama* Sikap yang baik terhadap masyarakat *Kedua* mempunyai pengetahuan yang luas tentang adat dan agama *Ketiga* mempunyai keterampilan sebagai *Baate* (moqodelo)⁸

Sartono Kartodirdjo mengatakan Multidimensionalitas gejala sejarah perlu ditampilkan agar gambaran menjadi lebih bulat dan menyeluruh sehingga dapat dihindari kesepihakan atau determinisme. Yang penting dari implementasi metedologis ini ialah bahwa pengungkapan dimensi-dimensi memerlukan pendekatan yang lebih kompleks, ialah pendekatan multidimensional.⁹

⁷ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Tria Wacana, hlm 203

⁸ Kadir Abdussamad. (Ketua Tim Penyunting). 1985. *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo*, Jakarta : Yayasan 23 Januari 1942, hlm 8

⁹ Sartono Kartodirdjo. 2017. *Pendekatan Ilmusosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, hlm 87

F. Tinjauan Pustaka dan Sumber

Karya Muhammad Isman Jusuf yang berjudul *6 Tokoh Gorontalo Panutan Umat (Suatu Tinjauan Neurosains)*, (Gorontalo : UNG Press, 2012)¹⁰. Buku ini berisi rekaman jejak, para tokoh dari mereka lahir hingga sumbangsinya kemudian peranan dari tokoh masing-masing. Buku ini menggunakan pendekatan Neurosains. Neurosains dapat diartikan ilmu yang mnejelaskan tentang perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi pada otak serta karya memfokuskan pada tokoh yang berperan dalam pembangunan serta karya-karyanya.

Relevansi buku ini dengan permasalahan yang ditulis adalah sebagai bahan pembanding bagi peranan dalam melihat kiprah perjuangan tokoh-tokoh tersebut Perbedaan dengan penelitian ini pada kajian keilmuaannya dan pendekatan yang digunakan dalam mengungkapkan seorang tokoh. Kemudian buku ini yang menjadi perbedaan lain adalah buku ini merupakan penulisan biografi prospografi (biografi kolektif) sedangkan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi dalam historiografi mengenai Abdul Wahab Lihu.

Karya Marten Kai pada tahun 2019, yang berjudul *H. Ibrahim Buloto BA, 1941-2014*. Gorontalo:Skripsi UNG¹¹. Karya ini memuat perjalanan seorang tokoh dari ia lahir hingga ia wafat. Ibrahim Buloto juga sebagai tokoh adat, dan tokoh politik. Relevansi dengan permasalahan ditulis adalah sebagai bahan

¹⁰ Muhammad Isman Jusuf yang berjudul *6 Tokoh Gorontalo Panutan Umat (Suatu Tinjauan Neurosains)*, (Gorontalo : UNG Press, 2012)

¹¹ Marten Kai. 2019. *H. Ibrahim Buloto BA, 1941-2014*. Gorontalo:Skripsi UNG

referensi dalam melihat perjalanan dari seorang tokoh. Secara substansi Ibrahim Buloto memiliki hubungan kekeluargaan dengan Abdul Wahab Lihu. Dengan demikian karya tersebut sangat membantu dalam penelitian.

Karya Kadir Abdussamad dkk, yang berjudul *Empat Aspek Adat Gorontalo*. (Jakarta : Yayasan 23 Januari 1942, 1985¹²). Buku memuat informasi mengenai adat. Aspek adat penyambutan tamu, Pengobatan, Perkawinan, dan Pemakaman, mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat mendukung pembangunan bangsa baik pembangunan mental spiritual maupun pembangunan fisik material.

Relevansi /hubungan dengan skripsi ini adalah keterlibatan Abdul Wahab Lihu pada pelaksanaan seminar Adat Adat Daerah Gorontalo tahun 1984. Pemangku adat (tokoh adat) memiliki peranan dan fungsi dalam pembinaan dan pengembangan adat. Dengan menelaah buku ini permasalahan dalam skripsi ini dapat dikaji secara kritis dan lebih proporsional.

Karya dari M. Nursam. 2008. *Membuka Pintu bagi Masa Depan "Biografi Sartono Kartodirjo*. Jakarta:Kompas¹³. Buku ini menyajikan uraian biografis tentang perjalanan hidup Guru besar Ilmu, dipaparkan kehidupan pribadi yang harus bergumul dan menentukan pilihan hidup dan akan membuka pintu perjalanan sejarah masa depannya. Relevansi Skripsi ini adalah sebagai bahan pembandingan dalam melihat riwayat hidup dan riwayat pendidikan dari seorang tokoh guru besar.

¹² Kadir Abdussamad dkk, yang berjudul *Empat Aspek Adat Gorontalo*. (Jakarta : Yayasan 23 Januari 1942, 1985

¹³ M. Nursam. 2008. *Membuka Pintu bagi Masa Depan "Biografi Sartono Kartodirjo*. Jakarta:Kompas

Karya Basri Amin dkk. 2021. *Menjadi Bangsa yang Terhormat Prof. Aloei Baboe “Dokter Pejuang Kemerdekaan Indonesia dari Gorontalo Patriot-Pemikir Pendidikan dan Kesejahteraan Bangsa 1911-1987*. Sulawesi Utara-Manado:Yayasan Serat Manado Anggota IKAPI (NO.04/Sulut/2019¹⁴). Karya ini memuat riwayat hidup Prof. Dr. Aloei Saboe, 1911-1987, kronologi jejak hidup dan karya pejuang, Selain itu penghargaan negara dan kesaksian perjuangan serta foto-foto dan korespondensi jejak perjuangan.

Skripsi karya Hasanati Dama yang berjudul *Pengaruh Perubahan Sistem Ketatanegaraan Terhadap Peranan Pemangku Adat.(Suatu Penelitian di Bekas Kerajaan Limboto Kabupaten Gorontalo)*. (Skripsi STKIP Gorontalo: Gorontalo, 1994) Skripsi ini memuat uraian tentang perubahan sistem pemerintahan terhadap pemangku adat. Dalam sistem pemerintahan peranan pemangku adat sangat besar terutama dalam memilih dan mengawasi kegiatan raja-raja yang memimpin kerajaannya. Dengan terjadinya perkembangan disegala segi kehidupan masyarakat, maka secara perlahan peranan pemangku adat mulai berkurang dan tidak banyak lagi berhubungan dengan struktur pemerintah tetapi lebih mengkhusus pada masalah pelaksanaan adat istiadat.

Relevansi dalam skripsi ini dengan permasalahan yang ditulis adalah sebagai bahan pembanding bagi peranan dari pemangku adat (tokoh adat) dalam menjalankan tugasnya sebagai pemangku adat. Kemudian pada waktu itu Dewan rakyat yang disebut dengan *Banthayo Poboide* yang dipimpin oleh seorang *Baate*.

¹⁴ Basri Amin dkk. 2021. *Menjadi Bangsa yang Terhormat Prof. Aloei Baboe “Dokter Pejuang Kemerdekaan Indonesia dari Gorontalo Patriot-Pemikir Pendidikan dan Kesejahteraan Bangsa 1911-1987*. Sulawesi Utara-Manado:Yayasan Serat Manado Anggota IKAPI (NO.04/Sulut/2019).

Kemudian yang menjadi perbedaan adalah skripsi tersebut membahas peranan tokoh adat secara universal di Gorontalo serta perubahan sistem ketatanegaraan terhadap pemangku adat. Meskipun memiliki perbedaan skripsi tersebut cukup membantu dalam memberikan keterangan mengenai peranan adat atau tokoh adat.

Dari beberapa sumber yang peneliti jabarkan di atas belum ada yang membahas Biografi Abdul Wahab Lihu (Tokoh Adat limboto). Untuk mengetahui bagaimana proses historis terhadap suatu perjalanan hidup seorang tokoh yang ada di Gorontalo. Maka peneliti merasa perlu mengkaji adanya hubungan antara masa lalu dan peran seorang tokoh adat istiadat yang ada di Kabupaten Gorontalo.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Tokoh Adat Limboto Abdul Wahab Lihu 1937-2015”. Penelitian yang dimaksud adalah suatu cara studi yang dilakukan dengan hati-hati, teliti dan sempurna terhadap perjalanan hidup dari seorang tokoh. Dalam buku Daliman¹⁵ dan juga metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah¹⁶. Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah, sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai.

¹⁵ A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm. 27

¹⁶ Gottschalk dalam Nugroho Notususanto. 1977. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Idayu. hlm. 17

Ada beberapa Langkah-langkah penelitian sejarah: *pertama* heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah, agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang merupakan bukti sejaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber asli tersebut meliputi dokumen, arsip, surat kabar dan informasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam penulisan ini, sedangkan sumber sekunder adalah sumber penunjang yang sifatnya sudah dipublikasikan yang meliputi buku, Koran, majalah dan internet.

Kedua, kritik adalah suatu kegiatan analitis kritis terhadap sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, dengan tujuan agar fakta sejarah tetap dijaga keasliannya. Kritik adalah langkah berikutnya setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data sejarah. Kritik yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah kritik eksternal dan kritik internal. Dari buku Langlois dan Seignobos adalah apa yang disebut kegiatan analitis (*operations analittiques; analytical*; kritik) yang harus ditampilkan oleh sejarawan terhadap dokumen dokumen setelah mengumpulkan mereka dari arsip-arsip. Fungsi dan tujuan kritik sumber adalah dalam kebutuhannya peneliti membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Serta dapat menyeleksi sumber-sumber yang telah terkumpul. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik eksternal dan internal sebagai berikut : (1) Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau

pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, jika sumber sejarah yang telah di kumpulkan pada tahap pertama tadi bersifat authentic atau tidak sehingga menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan Historiografi atau penulisan sejarah. (2) Kritik internal adalah kritik yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang telah sarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi atau materi dari sumber yang telah di kumpulkan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti memeriksa isi dari materi yang telah di kumpulkan. Apakah materi-materi tersebut bersifat independen atau tidak, jika tidak maka penulis bisa meragukan materi yang telah tersedia tersebut.

Ketiga, interpretasi adalah pengelompokan dan penafsiran fakta-fakta sejarah yang saling berhubungan yang diperoleh dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut dengan sesubjektif mungkin. Karena sumber-sumber yang telah terkumpul tersebut bersifat bisu sehingga butuh penafsiran agar sumber-sumber tersebut dapat menjadi satu rangkaian penulisan yang sudah tersistematis dengan baik.

Keempat, historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dari seluruh rangkaian penelitian sejarah yaitu heuristic, kritik, interpretasi, eksplanasi dan dijadikan menjadi sebuah historiografi yang telah melalui analisi kritis sehingga menjadi suatu penulisan yang utuh. Setelah melewati semua tahap-tahap sebelumnya maka peneliti akan menjadikan sumber-sumber tersebut dalam bentuk sebuah tulisan yang terarah dan tersistematis sesuai dengan metodologi yang telah

digunakan. Dalam tahap ini berakhir sudah segala bentuk penelitian maupun pengkajian literatur.

H. Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini lebih terstruktur, sangat dibutuhkan untuk pembuatan jadwal penelitian, karena akan terfokus pada suatu hal yang diperlukan untuk penyusunan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 6 bulan untuk mencari informasi dan penyusunan sumber-sumber data, dengan rincian yang tercantum dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bulan					
		Tahap I			Tahap II		
		Sep	Okt	Nov	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan	✓	✓				
2.	Penyusunan Proposal	✓	✓				
3.	Pengumpulan Data Lapangan		✓	✓			
4.	Pengumpulan bahan/Literatur tertulis (referensi)			✓	✓		
5.	Penulisan Laporan				✓	✓	✓

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya yang berjudul Tokoh Adat Limboto Abdul Wahab Lihu 1937-2015. Disusun menjadi lima bab diawali dari :

Bab I menguraikan Pendahuluan dengan sembilan sub-babnya yaitu a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan dan Manfaat Penelitian, d) Ruang

Lingkup, e) Kerangka Konseptual dan Pendekatan, f) Tinjauan Pustaka dan Sumber, g) Metode Penelitian, h) Jadwal Penelitian, i) Sistematika Penulisan.

Kemudian pada Bab II menguraikan Dinamika Awal Kehidupan Abdul Wahab Lihu dengan sub-babnya yaitu sub-bab pertama membahas tentang a) Kelahiran b) Masa kecil, c) Mengeyam Pendidikan Formal. Pada Bab III dengan Judul Bab Membangun Rumah Tangga Sakinah dengan sub-babnya yaitu pertama a) Memilih Pendamping Hidup, sub-bab kedua b) Membangun Keluarga Bersama Pendamping Hidup.

Bab IV ini menguraikan tentang Peran Abdul Wahab Lihu di Dunia Publik dengan sub-babnya yaitu sub-bab pertama a) Peran Abdul Wahab Lihu sebagai Tokoh Adat, sub-bab kedua b) Peran Abdul Wahab Lihu Sebagai Tokoh Politik. Untuk pada Bab V, Penutup dengan memiliki a) Kesimpulan dan b) Saran.